

ANALISIS JUMLAH KREDIT YANG DISALURKAN TERHADAP LABA PADA PT. BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK TAHUN 2013-2017

Euis Nessia Fitri¹, Destih Rahmahalpiani², Sapta Setia Darma³
Fakultas Ekonomi, Universitas Pamulang
nessiafitri@gmail.com¹, destyrhnh5@gmail.com², saptasdarma@gmail.com³

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui 1) tingkat perkembangan jumlah kredit yang disalurkan, 2) tingkat perkembangan laba, 3) seberapa besar kontribusi jumlah kredit yang disalurkan pada laba PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan analisis deskriptif. Teknik pengumpulan data yang menggunakan metode observasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat perkembangan jumlah kredit yang disalurkan pada tahun 2013-2017 sebesar Rp.245.083.164. Tingkat perkembangan laba pada tahun 2013-2017 sebesar Rp. 10.205.011. atau 44.56%. Kontribusi jumlah kredit yang disalurkan pada laba tahun 2013 sampai 2017 sebesar 125.24%.

Kata kunci : jumlah kredit yang disalurkan dan laba.

Abstract

This study aims to: 1) the level of development of new lending distributed, 2) the level of development of profit, 3) how contribution large of the amount of loans for profit to PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk. Methodology of this research are using quantitative methods from the analysis descriptive. And the method of collecting the data is committed using the observation. The result show that the development of the total the amount of loans in 2013-2017 Rp. 245.083.164 to 53.02%. Meanwhile profit in the level of development of 2013-2017 Rp. 10.205.011 Or 44.56% of percentage. The results of this research showed that contribution of the number of the amount of loans for a profit of from year 2013-2017 of 126.24%%.

Keyword : *The Number Of The Amount Of Loans and Profit*

PENDAHULUAN

Seiring dengan berkembangnya jaman dan perkembangan teknologi serta meningkatnya taraf hidup masyarakat, maka semakin besar pula kebutuhan hidup masyarakat dalam memenuhi kebutuhan pokoknya. Namun sayangnya pada saat ini tidak semua kebutuhan pokok masyarakat dapat terpenuhi sepenuhnya. Salah satu penyebab adalah adanya ketidakseimbangan pemenuhan kebutuhan pokok yang relataif masih besar. Hal ini karena masih kurangnya kemampuan masyarakat khususnya yang berpenghasilan rendah dalam memenuhi kebutuhan pokoknya.

Keberadaan dunia perbankan merupakan hal yang sangat penting dalam perekonomian di suatu negara. Hal ini karena fungsi utama perbankan sebagai lembaga intermediasi antara pihak yang kelebihan dana dan pihak yang memerlukan dana. Selain itu peran perbankan juga sebagai *age of development* yang dapat memajukan pembangunan melalui fasilitas kredit dan kemudahan dalam proses pembayaran. Peran tersebut telah didukung dengan adanya UU No. 10 tahun 1998 merupakan perubahan dari UU No.7 tahun 1992 tentang perbankan yang memberikan dasar kepada lembaga perbankan untuk menghimpun dan menyalurkan dana masyarakat, memiliki peran strategis untuk menunjang pelaksanaan pembangunan nasional, dalam rangka meningkatkan pemerataan pembangunan dan hasil-hasilnya, pertumbuhan ekonomi, dan stabilitas nasional, kearah peningkatan taraf hidup masyarakat.

Berdasarkan uraian diatas perbankan dituntut untuk mampu dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Peran perbankan dapat diwujudkan melalui kegiatan bank yaitu menyalurkan dananya kepada masyarakat melalui berbagai macam produk yang ditawarkan oleh bank, dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui produk kredit yang telah disediakan oleh perbankan. Dunia perbankan sangat dibutuhkan oleh pemerintah, masyarakat dalam hal keuangan perorangan maupun social atau perusahaan. Selain itu bank juga berperan sebagai lembaga yang dapat menyalurkan kredit untuk memenuhi kebutuhan pokok masyarakat ataupun kebutuhan perusahaan.

Bank merupakan salah satu perusahaan yang memiliki fungsi intermediasi melakukan penghimpunan dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan kemudian dapat disalurkan kembali kepada masyarakat dalam bentuk pemberian kredit. Hal ini tentu akan mendatangkan laba kepada bank tersebut melalui selisih bunga simpanan dan bunga pinjaman tersebut. Keberhasilan suatu perbankan untuk mencapai laba memerlukan peningkatan pelayanan jasa produk jasa utama, sesuai dengan target dan rencana yang ditetapkan oleh perbankan itu sendiri, serta untuk meningkatkan keuntungan berdasarkan prinsip-prinsip yang telah ditentukan. Selain keberhasilan bank perlu didukung dengan kebijakan yang memadai sehingga bank diharapkan mampu mengoptimalkan tingkat pelayanan kepada masyarakat.

Salah satu kegiatan bank adalah melakukan pemberian kredit ke masyarakat, maka dari itu kesehatan dan kelangsungan usaha bank mempunyai resiko yang sangat berpengaruh terhadap pemberian kredit. Bank harus berpegang pada azas-azas pengkreditan yang sehat untuk meminimalisir resiko kredit yang tinggi. Resiko kredit tidak hanya diakibatkan karena adanya pengawasan yang lemah tetapi dapat di akibatkan oleh ketidakmampuan dan ketidakmauan membayar dari debitur. Selain itu dapat juga diakibatkan oleh faktor lain seperti bencana alam, yang akan langsung berdampak terhadap usaha debitur.

Kolekibilitas yang rendah pada perbankan akan menunjukkan kualitas kredit tersebut dianggap buruk yang menandakan bank tidak mampu dalam mengelola dananya. Bank mempunyai peran sebagai lembaga keuangan yang tidak pernah lepas dari permasalahan kredit.

Semakin besar kredit yang disalurkan maka akan menentukan keuntungan bagi bank. Begitu juga sebaliknya jika bank menyalurkan kredit yang rendah maka bank tersebut dapat menyebabkan kerugian.

Salah satu jenis kredit yang dapat diberikan bank yaitu kredit konsumtif dan produktif. Kredit yang diberikan didukung dengan fasilitas pelayanan kredit, hal ini akan memudahkan menimbulkan ketertarikan nasabah untuk memanfaatkan fasilitas yang diberikan oleh bank dalam rangka memenuhi kebutuhan konsumtifnya ataupun usahanya. Sedangkan dalam hal kredit produktif bermanfaat dalam menggerakkan dan memajukan perekonomian dalam jangka panjang. Akan tetapi kredit kredit produktif memiliki resiko yang besar dibandingkan kredit produktif.

Pengelolaan kredit bank merupakan suatu hal yang penting, karena untuk meminimalkan hal-hal yang mungkin terjadi diluar perhitungan, dan terciptanya kredit yang berjalan dengan baik. Selain itu dengan melakukan pengelolaan kredit dapat meningkatkan keuntungan bank. Jika bank melakukan pengelolaan kredit berarti bank melakukan fungsi-fungsi manajemen, dimana dalam mengelola kredit dilakukan perencanaan yang matang, setelah direncanakan maka di organisasikan, agar perencanaan tersebut lebih terarah.

Menurut Kasmir (2008:71) “ besarnya kredit yang disalurkan akan menentukan keuntungan Bank. Oleh karena itu, keberhasilan suatu bank dalam mendapatkan laba dapat dilihat dari kinerja bank dalam menjalankan dan mengolah hasil utamanya. Namun, keberhasilan bank dalam memperoleh laba akan tergantung pada kegiatan operasional bank itu sendiri. Selain kegiatan operasionalnya besarnya laba juga dapat dipengaruhi oleh beban operasional bank tersebut.

Memperoleh laba adalah tujuan utama bedirinya suatu lembaga keuangan baik dari bank ataupun lembaga lainnya. Laba yang diperoleh tidak hanya digunakan untuk biaya operasional perusahaan, tetapi juga untuk ekspansi di masa yang akan datang seperti membuka kantor cabang. Apabila bank memperoleh laba terus menerus hal ini dapat keberlangsungan hidup usaha akan terjamin. Karena aktivitas terbesar bank adalah melakukan pengkreditan, maka aktifitas ini akan dapat menentukan besarnya laba yang akan diperoleh dalam suatu periode.

PT Bank Tabungan Negara menjalankan bisnis lewat pemberian kredit, jasa, pendanaan serta jasa yang terkait dengan ruang lingkup nya. Penyaluran kredit mempunyai keuntungan yang besar dibandingkan produk jasa lainnya. Oleh karena itu, tujuan bank antara lain untuk memperoleh laba dan menjaga kelangsungan operasionalnya maka pemberian kredit merupakan hal yang pasti dilakukan bank secara terus-menerus untuk menjaga kesinambungan operasionalnya. Tahap pertama dari tranfortasi dibidang kredit adalah fokus pada pembiayaan perumahan untuk mendukung program sejuta rumah yaitu pada produk kpr dan kontruksi. Tahap terakhir adalah perluasan ke sektor non perumahan. Salah satu produk untuk menjaga tingkat pertumbuhan yaitu produk konsumen.

Produk kredit perseroan terdiri dari kredit perumahan dan, kredit non-perumahan. Untuk kredit perumahan diklasifikasikan menjadi kpr subsidi, kpr non subsidi dan kredit perumahan lainnya. Kredit konsumen terdiri dari kpr subsidi dilakukan melalui kerjasama dengan pemerintah, yaitu Kementrian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat. Kpr subsidi diperuntukan bagi masyarakat yang berpenghasilan rendah yang merupakan pembeli rumah pertama kali yang memenuhi persyaratan tertentu dapat memperoleh dengan bunga rendah dan tetap selama jangka waktu kpr.

Perbankan komersial ditujukan untuk nasabah korporat yang terdiri dari produk kredit. Berdasarkan kriteria kredit komersial terbagi dua yaitu kredit mikro dan usaha menegcil menengah, kredit, komersial dan kredit korporasi. Adapun produk kredit komersial perseroan yaitu kredit kontruksi BTN, kredit modal kerja BTN, kredit Investasi BTN, kredit *Linkage* BTN dan garansi BTN.

Berdasarkan yang terjadi pada hasil penelitian-penelitian sebelumnya, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ **Analisis Jumlah Kredit yang Disalurkan Terhadap Laba pada PT Bank Tabungan Negara Tbk (persero) priode 2013-2017**”

Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Terjadi penurunan jumlah kredit yang disalurrkann pada PT. Bank Tabungan Negara (persero) Tbk tahun 2014.
2. Terjadi penurunan laba yang diperoleh pada PT. Bank Tabungan Negara (persero) Tbk tahun 2014.
3. Kontribusi jumlah kredit yang disalurkan pada laba PT. Bank Tabungan Negara (persero) Tbk 2013-2017.

Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, untuk nghindari meluasnya permasalahan, keterbatasan waktu dan materi , serta penelitian ini lebih berfokus, maka penulis membatasi pembahasan dalam penelitian ini pada kredit konsumen, kredit komersial dan laba PT.Bank Tabungan Negara (persero) Tbk tahun 2013-2017.

Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas maka penulis dapat merumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana tingkat perkembangan jumlah kredit yang disalurkan pada PT. Bank Tabungan Negara (persero) Tbk tahun 2013-2017?
2. Bagaimana tingkat perkembangan laba yang diperoleh PT. Bank Tabungan Negara (persero) Tbk tahun 2013-2017?
3. Seberapa besar kontribusi jumlah kredit yang disalurkan pada terhadap PT. Bank Tabungan Negara (persero) Tbk tahun 2013-2017?

1. Pengertian Laba

Setiap perusahaan pada umumnya pasti menginginkan laba yang optimal, karena dengan adanya laba maka manajemen perusahaan dapat memprediksi apakah usaha tersebut akan terus berjalan atau berhenti. Laba merupakan selisih kelebihan pendapatan dikurangi oleh biaya-biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh pendapatan, laba biasanya dapat dinyatakan dalam satuan uang.

Menurut harahap (20011:112) “laba adalah sebagai jumlah yang berasal dari pengurangan harga pokok produksi, biaya lain, dan kerugian dari pengahasilan atau penghasilan operasi”.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa laba adalah kelebihan pendapatan setelah dikurangi biaya-biaya yang telah dikeluarkan oleh perusahaan.

2. Tujuan Perhitungan Laba

Perhitungan laba pada umumnya

mempunyai 2 tujuan, yaitu :

- a. Tujuan internal yaitu berhubungan dengan manajemen, karena untuk mengarahkan pada kegiatan yang lebih menguntungkan dan mengevaluasi usaha yang telah dicapai perusahaan.
- b. Tujuan eksternal yaitu memberikan pertanggung jawaban kepada para pemegang saham untuk keperluan perusahaan salah satunya yaitu untuk pajak atau tujuan lainnya, misalnya untuk permohonan kredit.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa laba mempunyai tujuan yang sangat penting karena dengan adanya perhitungan laba pihak manajemen dapat mengevaluasi hasil kegiatan yang telah dicapai dan mengambil keputusan untuk kegiatan dimasa yang akan datang. Selain itu dengan adanya perhitungan laba perusahaan dapat mengetahui pajak yang akan dibayarkan oleh perusahaan.

3. Jenis-jenis Laba

Merurut Supriono (2011:19) menjelaskan jenis-jenis laba yaitu sebagai berikut:

- a. Laba kotor yaitu perbedaan antara pendapatan bersih dan penjualan dengan harga pokok penjualan.
- b. Laba operasi yaitu selisih laba kotor dengan total beban operasi.
- c. Laba bersih yaitu angka terakhir dari perhitungan laba rugi dimana untuk mencari laba operasi ditambah pendapatan dan dikurangi dengan beban lain-lain.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa laba kotor, laba operasi dan laba bersih saling berhubungan satu sama lain. Dimana sebelum mencapai laba bersih ada beberapa perhitungan yang harus di lewati yang pertama yaitu dengan cara menghitung laba kotor lalu cara yang kedua dengan menghitung beban operasional, dan perhitungan terakhir adalah untuk mengetahui laba bersih yang diperoleh perusahaan.

4. Peran Laba

Marini F.P (2008:30) menyatakan laba mempunyai peran yang sangat penting antara lain

:

- a. Laba digunakan sebagai perhitungan pajak.
- b. Laba digunakan sebagai dasar perhitungan pembayaran deviden kepada pemegang saham.
- c. Laba dijadikan sebagai dasar dalam menentukan kebijakan investasi dan pengambilan keputusan
- d. Laba dijadikan dasar dalam peramalan laba maupun kejadian ekonomi perusahaan lain.
- e. Laba dijadikan dasar perhitungan dan penilaian efisiensi.

Akuntansi secara umum menganut konsep historis, asas akrual, dan konsep perbandingan, laba akuntansi yang sekarang dianut dimaknakan sebagai selisih antara pendapatan dan biaya. Sementara itu pendapatan dan biaya diukur dan diakui melalui prosedur tertentu sesuai dengan prinsip akuntansi bertema umum.

5. Pengertian Kredit

Kata kredit dalam bahasa sehari-hari sering di artikan memperoleh barang dengan membayar cicilan atau angsuran kemudian hari atau bisa juga dengan memperoleh pinjaman uang yang pembayarannya dapat dilakukan dengan cicilan atau angsuran sesuai dengan

perjanjian yang telah ditentukan. Untuk lebih mengetahui arti kredit itu sendiri, kita lihat asal usul kata tersebut serta arti dasarnya.

Menurut Maryanto Supriyono (2011:73)

”kredit berasal dari kata *Credo* artinya “percaya”. Pemberian kredit kepada debitur berdasarkan atas kepercayaan. Bank percaya bahwa kredit yang telah diberikan kepada debitur akan dapat dikembalikan dikemudian hari pada saat jatuh tempo kredit, sesuai dengan kondisi yang tertulis dalam perjanjian kredit (pokok pinjaman, jangka waktu kredit, tanggal jatuh tempo dan lain-lain)”.

Dalam praktek sehari-hari kemudian pengertian kredit berkembang antara lain :
Pengertian kredit menurut peraturan Bank Indonesia Nomor 7/2/PBI/2005 tentang penilaian kualitas aktiva bank umum (selanjutnya disebut PBI 7/2005) pasal 1 angka 5 adalah “penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam-meminjam antara bank dan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga.

Menurut Ismail (2010:26) “penyaluran kredit adalah kegiatan penyaluran dana dari bank kepada nasabah (debitur), dan nasabah wajib mengembalikan dana pinjaman tersebut sesuai dengan jangka waktu yang telah diperjanjikan”.

Kredit tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa kredit yang diberikan oleh bank akan diberikan apabila si peminjam dapat benar-benar memenuhi syarat-syarat yang telah disepakati oleh kedua belah pihak. Kredit adalah kemampuan untuk dapat memberikan suatu pinjaman dengan pembayaran yang dilakukan sesuai jangka waktu yang telah disepakati.

6. Unsur-unsur Kredit

Menurut kasmir (2008:98-100) unsur-unsur yang terkandung dalam pemberian suatu fasilitas kredit adalah :

a. Kepercayaan

Suatu keyakinan pemberian kredit bahwa kredit yang diberikan (berupa uang, jasa dan barang) akan benar-benar diterima kembali dimasa tertentu dan dimasa yang akan datang.

b. Kesepakatan

Disamping unsur percaya didalam kredit juga terdapat unsur kesepakatan yang terjalin antara kreditur dan debitur.

c. Jangka Waktu

Setiap kredit yang diberikan memiliki jangka waktu tertentu, jangka waktu ini mencakup masa pengembalian kredit yang telah disepakati pada awal transaksi yang dilakukan oleh kedua belah pihak.

d. Risiko

Adanya suatu tenggang waktu pengembalian akan menyebabkan suatu risiko tidak tertagihnya atau macet pemberian kredit, semakin panjang tenggang waktu pemberian kredit maka semakin besar pula risikonya begitu juga sebaliknya.

e. Balas Jasa

Merupakan keuntungan atas pemberian suatu kredit atau jasa tersebut yang kita kenal dengan nama bunga. Balas jasa dalam bentuk Bunga dan biaya administrasi kredit ini merupakan keuntungan bank.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa unsur-unsur kredit tidak pernah lepas dari kepercayaan dan kesepakatan, dimana sebelum melakukan pemberian kredit si pemberi dana harus percaya bahwa dana yang telah diberikan akan kembali melalui kesepakatan yang telah disetujui di antara kedua belah pihak.

7. Tujuan Pemberian Kredit

Menurut Kasmir (2008:100) tujuan utama pemberian kredit adalah sebagai berikut:

- a. Mencari keuntungan
Yaitu bertujuan untuk memperoleh hasil dari pemberian kredit tersebut. Keuntungan ini penting untuk kelangsungan hidup bank. Jika bank terus menderita kerugian besar kemungkinan bank tersebut akan dilikuidasi.
- b. Membantu usaha nasabah
Tujuan lainnya adalah untuk membantu nasabah yang memerlukan dana baik dana investasi maupun dana untuk modal kerja.
- c. Membantu pemerintah
Bagi pemerintah semakin banyak kredit yang disalurkan oleh pihak perbankan, maka akan semakin baik, untuk meningkatkan pembangunan diberbagai sektor.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa setiap bank atau perusahaan lainnya melakukan pemberian kredit karena ingin memperoleh keuntungan, membantu nasabah yang memerlukan dana untuk usahanya dan untuk membantu pemerintah dalam pembangunan berbagai sektor.

8. Jenis-jenis Kredit

Kredit yang diberikan bank umum dan bank pengkreditan rakyat untuk masyarakat terdiri dari berbagai jenis. Secara umum jenis-jenis kredit dapat dilihat berbagai segi sebagai berikut:

Menurut Maryanto Supriyono (2011:79) jenis penggunaan kredit :

- a. Kredit modal kerja yaitu kredit yang dibutuhkan untuk membiayai kebutuhan modal kerja suatu perusahaan. Misalnya : stok barang, piutang dagang dan mengurangi hutang dagang.
- b. Kredit konsumen yaitu kredit yang dibutuhkan untuk membiayai kebutuhan konsumen misalnya pembelian rumah tinggal, kendaraan pribadi, kartu kredit dan lain-lain.

9. Jangka Waktu Kredit

Menurut Kasmir (2008: 103-106) kredit dilihat dari segi jangka waktu:

- a. Kredit Jangka pendek merupakan kredit yang memiliki jangka waktu kurang dari 1 tahun atau paling lama 1 tahun dan biasanya digunakan untuk modal kerja.
- b. Jangka Panjang merupakan kredit yang masa pengembaliannya paling panjang. Kredit jangka panjang waktu pengembaliannya di atas 3 tahun atau 5 tahun. Biasanya kredit ini untuk investasi jangka panjang seperti perkebunan, kelapa sawit dan kredit konsumtif seperti kredit perumahan.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kredit memiliki jangka waktu yang berbeda-beda mulai dari 1 tahun yang digunakan untuk kredit modal kerja dan jangka waktu 5 tahun yang biasanya digunakan untuk kredit konsumtif. Namun kredit yang memiliki jangka waktu panjang memiliki resiko yang tinggi.

METODE PENELITIAN

Menurut Sugiyono (2016:80) “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai tertentu yang ditetapkan oleh ditarik kesimpulannya”. maka populasi yang di ambil kredit dan laba PT. Bank Tbk.

Tahun	Penyaluran Kredit
-------	-------------------

kualitas dan karakteristik peneliti untuk dipelajari dan Berdasarkan uraian diatas, dalam penelitian ini adalah Tabungan Negara (Persero)

Sample dalam penelitian ini adalah kredit dan laba tahun 2013, 2014, 2015, 2016, 2017 pada PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.

Penelitian ini menggunakan metode dokumentasi, dimana peneliti memperoleh data sekunder perusahaan yaitu laporan keuangan tahunan yang telah dipublikasikan secara resmi melalui website PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk tahun 2013-2017.

Bagian yang termasuk dalam analisis ini antara lain penyajian data melalui tabel dan grafik. Dalam hali ini peneliti mengumpulkan data yang diperlukan untuk mendapatkan gambaran yang lebih terinci. Berdasarkan data laporan keuangan PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk yang diperoleh melalui teknik dokumentasi. Peniliti mencoba menemukan hubungan-hubungan dari data tersebut, sehingga dapat membuat kesimpulan dari permasalahan yang akan diteliti.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Tingkat perkembangan jumlah kredit yang disalurkan pada PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk tahun 2013.2017.

Tabel 4.1
Jumlah kredit yang disalurkan

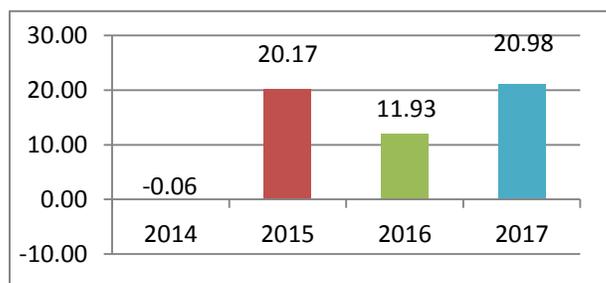
2013	39,814,550
2014	37,492,830
2015	46,964,680
2016	53,325,296
2017	67,485,808
Jumlah	245,083,164

Berdasarkan tabel diatas dapat dinyatakan bahwa nilai terendah jumlah kredit yang disalurkan terjadi pada tahun 2014, dan nilai tertinggi terjadi pada tahun 2017. Tahun 2015-2017 jumlah kredit yang disalurkan mengalami kenaikan disetiap tahunnya, berbeda dengan tahun 2014 dimana jumlah kredit yang disalurkan mengalami penurunan.

Pada tahun 2015 jumlah kredit yang disalurkan mengalami peningkatan setelah mengalami penurunan ditahun 2014. Jumlah kredit yang disalurkan pada tahun 2015 sebesar Rp. 46.964.680. Pada tahun 2016 jumlah kredit yang disalurkan kembali mengalami kenaikan. Penyaluran kredit pada tahun 2016 sebesar Rp. 53.325.296.

Tahun 2017 jumlah kredit yang disalurkan mengalami peningkatan yang paling besar diantara tahun 2013-2017, kenaikan yang terjadi pada tahun 2017 sebesar Rp. 67.485.808 sehingga total jumlah kredit yang disalurkan pada tahun 2017 sebesar Rp. 245.083.164.

Gambar 4.1
Penyaluran Kredit



Berdasarkan tabel perubahan di atas menunjukkan bahwa jumlah kredit yang disalurkan pada tahun 2014 terjadi penurunan sebesar Rp.-2.321.720, jadi jumlah kredit yang disalurkan pada tahun 2014 sebesar Rp.37.492.830. Hal ini menunjukkan bahwa jumlah kredit yang disalurkan mengalami penurunan sebesar -6.19% pada tahun 2014. Namun pada tahun 2015 bank berhasil meningkatkan Jumlah kredit yang disalurkan, kredit pun mengalami kenaikan sebesar Rp.9.471.850 dengan hal ini dapat diartikan bahwa terjadi kenaikan jumlah kredit yang disalurkan dari tahun 2014 ke tahun 2015 sebesar 20.17%.

Pada tahun 2016 jumlah kredit yang disalurkan mengalami peningkatan kembali, dimana peningkatan yang terjadi sebesar 11.93% atau sebesar Rp 6.360.616, kenaikan ini pun diikuti dengan meningkatnya jumlah kredit yang disalurkan pada tahun 2017. Kenaikan jumlah kredit yang disalurkan pada tahun 2017 merupakan kenaikan yang terbesar dari tahun-tahun

sebelumnya, dimana pada tahun 2017 jumlah kredit yang disalurkan mengalami kenaikan sebesar 20.98%, dengan begitu jumlah kredit yang disalurkan pada tahun 2013 sampai 2017 sebesar Rp 14.160.512.

2. Tingkat Perkembangan laba pada PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk tahun 2013-2017.

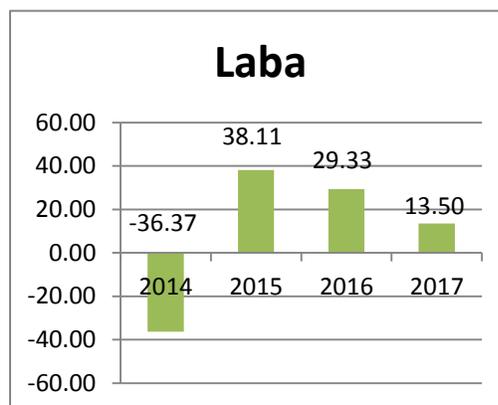
Tabel 4.2
Laba

Tahun	Laba
2013	1.562.161
2014	1.145.572
2015	1.850.907
2016	2.618.905
2017	3.027.466
Jumlah	10.205.011

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai terendah yang terjadi pada PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk adalah pada tahun 2014, sedangkan laba tertinggi terjadi pada tahun 2017. Pada tahun 2015-2017 laba bank terus menerus mengalami peningkatan disetiap tahunnya. Pada Tahun 2014 laba mengalami penurunan, dimana total perolehan laba sebesar Rp1.562.161 di tahun 2013 menjadi Rp. 1.145.572 pada tahun 2014.

Tahun 2015 bank berhasil meningkatkan kembali perolehan laba yang sebelumnya sebesar Rp 1.145.572 pada tahun 2014 menjadi Rp. 1.850.907 ditahun 2015, pada tahun 2016 bankpun kembali memperoleh laba yang meningkat, kenaikan laba pada tahun 2016 sebesar Rp. 767.998. Hal ini dapat menunjukkan bahwa total laba yang diperoleh sebesar Rp 2.618.905. kemudian pada tahun 2017 merupakan perolehan laba yang tertinggi mulai dari tahun 2013-2017, laba yang diperoleh pada tahun 2017 sebesar Rp. 408.561, hal ini menunjukkan bahwa total laba yang diperoleh sebesar bank sebesar Rp. 3.027.466.

Gambar 4.2
Laba



Tahun 2013 total laba yang diperoleh sebesar Rp.1.562.161,- sedangkan pada tahun 2014 total laba yang diperoleh sebesar Rp.1.145.572. Hal ini dapat disimpulkan bahwa laba yang diperoleh pada tahun 2014 mengalami penurunan sebesar -36.37% atau senilai Rp. -416.589 dari tahun sebelumnya. Pada tahun 2015 total laba yang diperoleh bank sebesar Rp.1.850.907, hal ini menunjukkan bahwa laba bank mengalami peningkatan sebesar 38.11% atau Rp705.335 dari tahun sebelumnya.

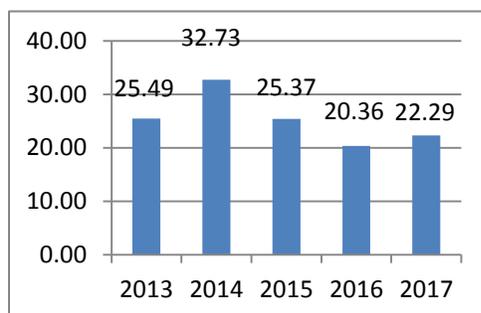
Laba pun kembali mengalami peningkatan pada tahun 2016 dan 2017 dimana pada tahun 2016 total laba yang diperoleh sebesar Rp.2.618.905, sedangkan pada tahun 2017 total laba yang diperoleh perusahaan sebesar Rp.3.027.466. Hal ini dapat disimpulkan bahwa laba yang diperoleh mengalami peningkatan sebesar 29.33% ditahun 2016, sedangkan pada tahun 2017 mengalami peningkatan sebesar 13.50% atau Rp.408.561 dari tahun sebelumnya.

3. Kontribusi Jumlah Kredit yang disalurkan pada laba PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk tahun 2013-2017.

Tabel 4.3
Jumlah kredit yang disalurkan pada laba

Tahun	penyaluran kredit	Laba
2013	39,814,550	1,562,161
2014	37,492,830	1,145,572
2015	46,964,680	1,850,907
2016	53,325,296	2,618,905
2017	67,485,808	3,027,466
Jumlah	245,083,164	10,205,011

Dapat dilihat pada tabel di atas bahwa jumlah kredit yang disalurkan mengalami penurunan pada tahun 2014, kemudian pada tahun 2015 bank berhasil meningkatkan kredit sampai tahun 2017. Hal ini serupa dengan laba yang diperoleh, dimana pada tahun 2014 terjadi penurunan laba. Namun pada tahun 2015 bank berhasil meningkatkan laba. begitu juga di tahun 2016 laba mengalami kenaikan sampai tahun 2017.



Gambar 4.3
Jumlah Kredit yang disalurkan pada Laba PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk tahun 2013-2017.

Berdasarkan gambar di atas jumlah kredit yang disalurkan pada laba bank diketahui bahwa, pada tahun 2013 kontribusi jumlah kredit yang disalurkan pada laba sebesar Rp. 25.49%. Sedangkan pada tahun 2014 kontribusi jumlah kredit yang disalurkan pada laba sebesar 32.73%, hal ini menunjukkan bahwa pada tahun 2014 merupakan kontribusi yang paling besar.

Tahun 2015 persentase kembali meningkat, hal ini menunjukkan bahwa hasil jumlah kredit yang disalurkan mempunyai kontribusi pada laba sebesar 25.37% dari tahun sebelumnya. Kemudian pada tahun 2016 kontribusi jumlah kredit yang disalurkan pada laba sebesar 20.36% dan 2017 memiliki kontribusi pada laba sebesar 22.29%. Hal ini menunjukkan bahwa kontribusi jumlah kredit yang disalurkan pada laba bank mengalami peningkatan disetiap tahunnya

PENUTUP

Berdasarkan hasil pembahasan di atas permasalahan dari penelitian ini, maka penulis dapat menarik kesimpulan.

1. Jumlah kredit yang disalurkan pada tahun 2013-2017 sebesar Rp. 245.083.164 atau sebesar 55.31%. Jumlah kredit yang disalurkan tertinggi pada tahun 2017 dengan persentase 20.98%, sedangkan yang pada tahun 2014 penyaluran kredit mengalami penurunan dengan persentase -6.19%. Kenaikan terjadi karena meningkatnya penyaluran kredit konsumen dan komersial. Sedangkan penurunan jumlah kredit yang disalurkan disebabkan melambatnya pertumbuhan ekonomi sebesar 5.1%.
2. Laba yang diperoleh bank pada tahun 2013-2017 sebesar Rp 10.205.011 atau sebesar 44.56%. Laba menurun pada tahun 2014, penurunan ini disebabkan karena meningkatnya beban bunga dan beban operasional perbankan.
3. Kontribusi jumlah kredit yang disalurkan pada laba tahun 2013-2017 sebesar 126.24%. Kontribusi jumlah kredit yang disalurkan pada laba tertinggi pada tahun 2014 sebesar 32.37%. Sedangkan kontribusi terendah pada tahun 2017 yaitu sebesar 22.29% .

DAFTAR PUSTAKA

- Harahap. 2011. *Teori Akuntansi Edisi Revisi*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Ismail. 2010. *Manajemen Perbankan dari teori menadi Aplikasi*. Jakarta.
- Kasmir. 2008. *Bank dan Keuangan lainnya. Edisi revisi*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Kasmir. 2011. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Kasmir. 2014. *Analisis Laporan Keuangan Edisi Pertama, Cetakan Ketujuh*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Rochayarty, Ery. 2009. *Metodelogi Penelitian Bisnis*. Jakarta, Mitra Wacana Media
- Sugioyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: ALFABETA.

- Supriyarno. 2011. *Akuntansi biaya, perencanaan dan pengendalian biaya,serta pengambilan keputusan*. Yogyakarta.
- Taswan. 2008. *Akuntansi Perbankan. Edisi 3*. Yogyakarta: Unit Penerbit.
- Ansar. 2017. *Pengaruh Struktur Modal Terhadap Laba PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk*.
- Arisandi, Desi. 2007. *Analisis Faktor Penawaran Kredit Pada Bank Umum*. F.P Marini. 2011. *Pengaruh Jumlah Kredi Gadai yang Disalurkan Terhadap Laba pada PT. Bank Mandiri*.
- Febrianti, R. 2017. *Pengaruh Kredit yang Disalurkan Terhadap Laba Bersih*.
- Hafid dan Rusyid. *Pengaruh Penyaluran Kredit Terhadap Profitabilitas Pada PT Bank XYZ Cabang Pangkep*.
- Kaslum, U. 2014. *Analisis Pengaruh Jumlah Kredit yang Disalurkan Terhadap Laba pada PT. Bank Mandiri (persero). Tbk*.
- Maharani, A. 2011. *Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penyaluran Kredit PT. Bank Tabungan Negara cabang Makasar*.
- Nuriyanti, S. 2010. *Evaluasi Proses dan Prosedur Pengajuan Kredit Perumahan (KPR) Pada PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk Cabang Pembantu Cilacap*.
- Purba, Marini Fransisca. *Pengaruh Kredit Gadai yang Disalurkan terhadap Laba perum Pegadaiana Cabang Padang Bulan Medan*.
- R.H. MUH. 2016. *Analisis Prospek Penyaluran Kredit Konsumtif pada PT. Bank CIMB NIAGA tbk. Cabang Makasar*.